

# Saatnya Mewujudkan Transparansi

Rantai pasok bebas deforestasi dan bebas konversi

Mei 2024







# Daftar Isi

- 04 Ringkasan eksekutif
- 07 Pengantar: Saatnya bertindak cepat untuk mewujudkan rantai pasok bebas deforestasi dan konversi
- 11 Pengungkapan hutan CDP 2023
- 14 Pengungkapan kemajuan dalam mewujudkan target bebas deforestasi dan konversi (DCF)
- 20 Menuju rantai pasok bebas deforestasi dan konversi
- 25 Kebijakan dan praktik yang menjadi dasar pengungkapan DCF
- 29 Rekomendasi penyempurnaan pengungkapan DCF
- 36 Lampiran 1: Kriteria respons berkualitas untuk pengungkapan DCF
- 39 Lampiran 2: Skema sertifikasi yang menyediakan jaminan status DCF
- 41 Lampiran 3: Tabel data

## Pemberitahuan Penting

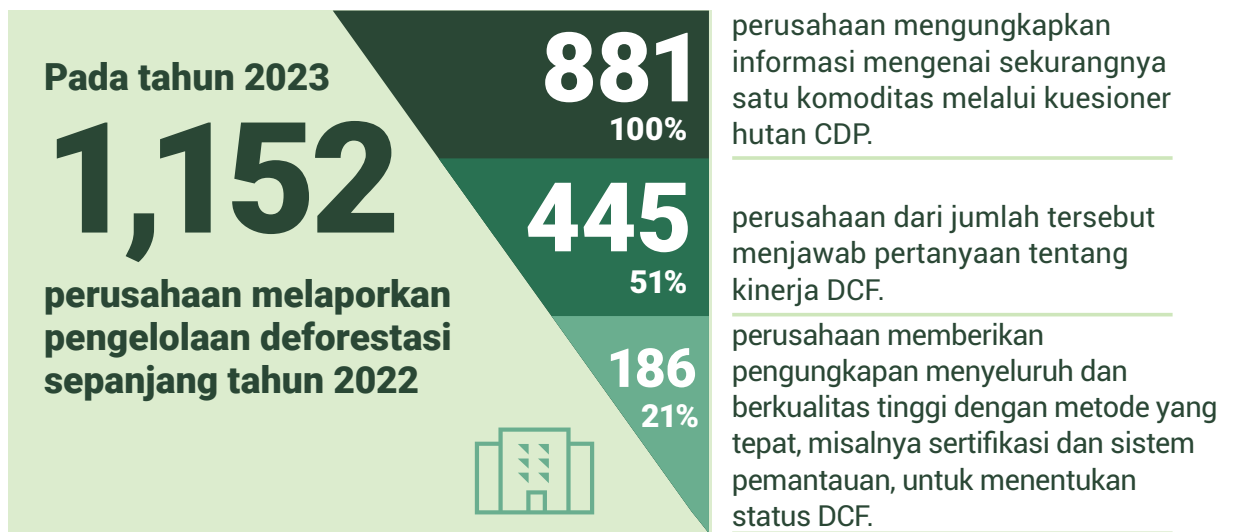
Isi laporan ini dapat digunakan oleh siapa pun dengan mencantumkan CDP Worldwide (CDP) sebagai sumbernya. Namun, CDP tidak memberikan izin untuk memodifikasi atau menjual kembali data yang dilaporkan kepada CDP atau penulis kontributor dan disajikan dalam laporan ini. Anda harus mendapatkan izin dari CDP sebelumnya jika hendak memodifikasi atau menjual kembali isi laporan ini. CDP menyusun data dan analisis dalam laporan ini berdasarkan respons terhadap permintaan pengungkapan informasi CDP 2023. CDP sama sekali tidak memberikan pernyataan atau jaminan (tertulis maupun tidak tertulis) mengenai keakuratan atau kelengkapan informasi dan opini yang tercantum dalam laporan ini. Anda tidak diperbolehkan mengambil tindakan berdasarkan informasi yang tercantum dalam publikasi ini tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak profesional. Selama diizinkan oleh hukum, CDP tidak menerima atau menanggung kewajiban, tanggung jawab atau keharusan memberikan pelayanan yang baik dan wajar atas segala konsekuensi yang timbul akibat pilihan Anda atau pihak lain untuk bertindak atau tidak bertindak, atau pengambilan keputusan apa pun berdasarkan penggunaan informasi dalam laporan ini. Segala informasi dan pendapat yang disampaikan CDP dalam laporan ini didasarkan pada penilaian saat laporan ini dibuat, dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya karena faktor ekonomi, politik, industri, dan alasan khusus perusahaan. Komentar dari para kontributor yang dicantumkan dalam laporan ini merupakan pendapat pribadi dari penulisnya masing-masing sehingga pencantumannya tidak dapat diartikan sebagai dukungan atas pendapat tersebut. CDP, badan usaha atau perusahaan anggota afiliasi CDP, atau pemegang saham, anggota, mitra, kepala, direktur, petugas, dan/atau karyawannya masing-masing, mungkin memiliki sekuritas di perusahaan yang disebutkan dalam laporan ini. Sekuritas perusahaan yang disebutkan dalam laporan ini mungkin tidak dapat dijual di beberapa negara bagian atau negara tertentu, dan mungkin tidak sesuai untuk semua jenis investor mengingat nilai dan pendapatan yang dihasilkan dari sekuritas tersebut bersifat fluktuatif dan/atau sangat dipengaruhi nilai tukar. 'CDP Worldwide' dan 'CDP' mengacu pada CDP Worldwide, yakni badan amal terdaftar dengan nomor 1122330 dan perusahaan terbatas berjaminan (company limited by guarantee/CLG), terdaftar di Inggris dengan nomor 05013650.

# Ringkasan eksekutif

**Perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas pertanian atau kehutanan harus menghapus deforestasi dan konversi ekosistem lain dari rantai pasoknya untuk dapat memenuhi target iklim dan alam dalam waktu dekat sekaligus mematuhi persyaratan peraturan yang baru. Selama lebih dari satu dekade, kuesioner hutan CDP menyajikan pelacakan kemajuan perusahaan dalam menghapus deforestasi yang dipicu produksi komoditas. Pada tahun 2023, CDP memperkenalkan indikator baru yang dikembangkan bersama Accountability Framework initiative (AFi) untuk memfasilitasi peningkatan mutu pengungkapan kinerja dan kemajuan dalam mewujudkan rantai pasok bebas deforestasi dan konversi (*deforestation- and conversion-free/DCF*).**

Indikator DCF yang terstandardisasi memungkinkan dilakukannya penilaian kemajuan perusahaan dalam mewujudkan produksi dan pembelian komoditas DCF. Penilaian ini lebih mudah dibandingkan dan dipahami para pemangku kepentingan, termasuk pembeli, investor, pemberi modal, dan masyarakat umum. Data terlampir menyajikan informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait pembelian, pemberian dana, dan advokasi.

Laporan ini menyuguhkan penilaian terperinci atas respons perusahaan terhadap indikator DCF pada tahun 2023. Laporan ini menjadi gambaran dasar mengenai kapasitas perusahaan saat ini untuk memahami dan mengendalikan deforestasi dan konversi ekosistem yang dikaitkan dengan operasi dan rantai pasoknya, serta menyediakan rekomendasi mengenai cara agar perusahaan dan pihak lainnya dapat mendukung pelaporan yang lebih baik.



Angka ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang tengah berupaya memenuhi ekspektasi pengungkapan terkini, sementara perusahaan lainnya masih belum mampu atau tidak bersedia mengungkapkan informasi ini.



# 64

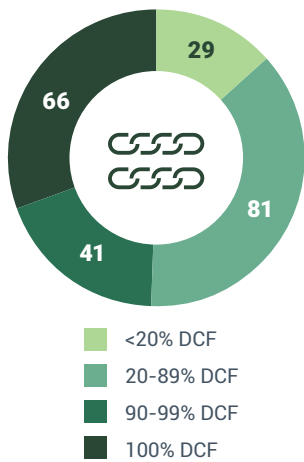
**perusahaan melakukan pengungkapan berkualitas tinggi dan melaporkan sedikitnya satu rantai pasok komoditas telah mencapai 100% bebas deforestasi atau konversi.**

Angka ini menunjukkan 7% perusahaan yang melakukan pengungkapan, dan memperlihatkan bahwa pencapaian dan pengungkapan rantai pasok DCF merupakan hal yang mungkin, tetapi masih jarang dilakukan.

**Pengungkapan berkualitas tinggi yang menunjukkan 100% rantai pasok DCF:**

- 31 Produk kayu 
- 15 Sawit 
- 9 Kedelai 
- 6 Produk ternak 
- 3 Kakao 
- 1 Kopi 
- 1 Karet 

217 pengungkapan kemajuan DCF berkualitas tinggi dilaporkan oleh 186 perusahaan



**Sebanyak 98 perusahaan melakukan pengungkapan berkualitas tinggi dan melaporkan bahwa sedikitnya satu rantai pasok komoditas mencapai kurang dari 90% DCF.**

Dari jumlah tersebut, 27 perusahaan melaporkan bahwa kurang dari 20% volume dari sedikitnya satu komoditas berstatus DCF. Pengungkapan informasi ini menunjukkan perlunya waktu untuk mencapai rantai pasok DCF, tetapi kesediaan perusahaan untuk mengungkapkan kinerjanya secara terbuka kepada para pemangku kepentingan merupakan hal yang menggembirakan. Informasi ini dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan perusahaan dan mengambil keputusan tepat mengenai pembelian atau investasinya.

**Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai rantai pasok DCF cenderung memiliki kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi atau tanpa konversi, dan melaporkan pelibatan pemasoknya. Dari 445 perusahaan yang menjawab pertanyaan tentang rantai pasok DCF untuk sekurangnya satu komoditas:**

- 69% di antaranya memiliki kebijakan atau komitmen DCF, dibandingkan dengan 33% perusahaan yang tidak mengungkapkan kemajuan DCF;
- 82% perusahaan melaporkan pelibatan pemasok, dibandingkan dengan 49% perusahaan yang tidak mengungkapkan kemajuan DCF; dan
- 50% perusahaan melaporkan keterlibatannya dalam inisiatif lanskap dan yurisdiksi<sup>1</sup>, dibandingkan dengan 19% perusahaan yang tidak mengungkapkan kemajuan DCF.

Angka ini menunjukkan bahwa adanya kebijakan perusahaan dapat menjadi dasar pengungkapan kinerja DCF, dan bahwa pelibatan pemasok atau keterlibatan tingkat lanskap dapat mendukung pemantauan dan pengelolaan rantai pasok. Angka ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan DCF melalui kuesioner hutan CDP pada saat ini masih terbatas pada perusahaan dengan tingkat kematangan yang lebih baik dalam hal aksi hutan dan rantai pasok.

<sup>1</sup> Sebanyak 187 dari 370 perusahaan mengungkapkan informasi ini melalui kuesioner versi lengkap





**Masalah yang paling sering muncul dalam pengungkapan DCF adalah penggunaan model sertifikasi yang tidak memberikan jaminan DCF yang memadai. Dari 445 perusahaan yang mengungkapkan kemajuan DCF:**

- ▼ 44% di antaranya mengandalkan model sertifikasi yang tidak memberikan jaminan memadai atas volume DCF, termasuk model lacak balak kesetimbangan massa;
- ▼ 36% di antaranya tidak mencantumkan informasi utama, atau informasinya tidak diungkapkan secara konsisten; dan
- ▼ 12% di antaranya tidak menyertakan volume, produk, kegiatan, pemasok, atau wilayah yang signifikan dari total produksi atau pembeliannya, sehingga volume DCF yang dilaporkan tidak menunjukkan total komoditas yang diproduksi atau dibeli.

Selain itu, banyak jawaban yang menunjukkan kurang atau tidak lengkapnya pemahaman mengenai kemampuan alat bantu penilaian dan pemantauan risiko dalam tingkat kecermatan terkait jaminan DCF dan jenis ekosistem yang disertakan dalam analisis.

**Agar lebih baik dalam memperhitungkan dan menyajikan informasi mengenai produksi dan pembelian komoditas DCF, perusahaan sebaiknya:**

- ▼ Merespons permintaan pengungkapan CDP atau pengungkapan lainnya secara komprehensif dan akurat, terlepas dari kemajuan yang telah dicapai.
- ▼ Menyampaikan rencana untuk mencapai rantai pasok DCF, baik kepada publik melalui kebijakan dan komitmen perusahaan, maupun kepada pemasok melalui pelibatan dan dukungan yang diberikan.
- ▼ Sepenuhnya memahami kemampuan berbagai skema sertifikasi dan model lacak balak serta cara penerapannya agar dapat menunjukkan status DCF.
- ▼ Mempertimbangkan dampak terhadap semua ekosistem alami, (tidak hanya berfokus pada dampak terhadap hutan), ketika menetapkan, memantau, dan mengungkapkan komitmen DCF.
- ▼ Menerapkan pendekatan yang tepat dalam memilih dan menggunakan sistem penilaian risiko untuk menentukan efektif tidaknya sistem tersebut dalam memastikan bahwa bahan yang diproduksi di wilayah pembelian yang disebutkan benar-benar bebas deforestasi dan konversi ekosistem.
- ▼ Memahami dan mengungkapkan komoditas yang banyak melewati proses pengolahan/perubahan dalam rantai pasoknya, terutama kedelai yang terdapat dalam rantai pasok produk hewani.



# **Pengantar: Saatnya bertindak cepat untuk mewujudkan rantai pasok bebas deforestasi dan konversi**





**Pengungkapan yang komprehensif kini menjadi ekspektasi minimum bagi perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas pertanian atau kehutanan.**

## Pengantar: Saatnya bertindak cepat untuk mewujudkan rantai pasok bebas deforestasi dan konversi

Deforestasi dan konversi ekosistem merupakan dampak paling signifikan dari produksi komoditas pertanian dan hutan di Bumi. Pembukaan lahan untuk sektor pertanian menyumbang lebih dari 10% emisi gas rumah kaca yang disebabkan manusia<sup>2</sup> dan berkaitan dengan setidaknya sepertiga dari hilangnya keanekaragaman hayati di dunia<sup>3</sup>. Meningkatnya produksi komoditas pertanian dan kehutanan juga berdampak pada hak Masyarakat Adat dan masyarakat setempat, termasuk hak atas tanah dan akses terhadap sumber daya.

Perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas pertanian atau kehutanan menerima mandat yang makin jelas dari pembeli, investor, dan pembuat kebijakan untuk menghapus deforestasi, konversi ekosistem, dan pelanggaran HAM yang berkaitan dengan kedua kegiatan ini dari rantai pasoknya, serta bersikap transparan dalam menyampaikan kemajuan yang dicapainya.

### Munculnya target dan peraturan jangka pendek

Dalam beberapa tahun terakhir, tujuan keberlanjutan terkait dampak rantai pasok telah berubah menjadi keharusan untuk segera mengambil tindakan guna memenuhi target iklim dan alam jangka pendek, serta tuntutan peraturan yang baru. Target dan tuntutan ini mencakup:

- ▼ Penghapusan deforestasi dari komoditas utama pada tahun 2025 dan semua perubahan guna lahan dari rantai pasok pada tahun 2030 untuk mencapai target pengurangan emisi sesuai dengan pembatasan kenaikan suhu global 1,5°C, seperti yang disyaratkan oleh Science Based Targets initiative (SBTi).
- ▼ Penghapusan deforestasi dan konversi ekosistem yang berkaitan dengan produksi komoditas untuk memenuhi tujuan konservasi yang tercantum dalam Konvensi Keanekaragaman Hayati dan diimplementasikan melalui Target Lahan Science Based Targets Network (SBTN).
- ▼ Persyaratan bagi perusahaan yang menjual komoditas pertanian ke pasar Uni Eropa harus menunjukkan bahwa komoditas berasal dari wilayah yang bebas deforestasi untuk memenuhi Persyaratan Antideforestasi Uni Eropa (EUDR), yang mulai berlaku pada tahun 2025.



<sup>2</sup> IPCC Sixth Assessment Report, 2023

<sup>3</sup> IBPES Global Assessment Report on Biodiversity and Ecosystem Services, 2019



Target dan tenggat ini menunjukkan bahwa pembeli, investor, dan pemangku kepentingan lainnya membutuhkan informasi mengenai kemajuan perusahaan dalam menghapus deforestasi dan konversi ekosistem dari rantai pasoknya, dengan sempitnya waktu yang tersisa sebelum tenggat dan capaian penting tersebut tiba. Pengungkapan yang komprehensif kini menjadi ekspektasi minimum bagi perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas pertanian dan kehutanan, dan saat ini sudah tersedia platform untuk menyimpan dan mengatur informasi tersebut.

**Metrik ini menyajikan cara yang konsisten dan komprehensif bagi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja dan kemajuan menuju rantai pasok DCF.**



### **Pendekatan terstandarisasi untuk pengungkapan DCF**

Pada tahun 2023, untuk pertama kalinya, perusahaan dapat mengungkapkan volume komoditas DCF secara komprehensif (lihat Kotak 1) melalui CDP dengan menggunakan sejumlah metrik terstandarisasi yang dikembangkan melalui proses kolaboratif yang dipimpin AFI. Rangkaian metrik yang sama juga telah disertakan ke dalam standar pelaporan lainnya seperti Global Reporting Initiative, protokol asosiasi industri seperti Indikator Kinerja Utama Forest Positive Coalition dari Consumer Goods Forum, dan alat bantu penilaian lainnya.

Metrik ini menyajikan cara yang konsisten dan komprehensif bagi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja dan kemajuan menuju rantai pasok DCF. Dengan menggunakan metrik ini sebagai panduan pengungkapan, perusahaan dapat mengungkapkan status DCF dari 100% volume komoditas pertanian atau kehutanan yang diproduksi atau dibelinya, dan diuraikan berdasarkan metode yang digunakan untuk menilai atau memverifikasi status DCF. Metrik ini dilengkapi dengan indikator terkait pelibatan pemasok dan di wilayah pembelian untuk menghapuskan deforestasi, konversi ekosistem, dan pelanggaran HAM.

Penggunaan metrik ini dalam pengungkapan dapat membantu perusahaan menyampaikan kinerja dan kemajuan yang dicapainya kepada pembeli, investor, dan pemangku kepentingan lain secara jelas dan kredibel. Langkah ini juga menunjukkan kepemimpinan yang diperlukan untuk mendukung dan mendorong perubahan di seluruh sektor



## Kotak 1: Apa yang dimaksud dengan volume komoditas DCF?

Komoditas pertanian dan kehutanan dianggap bebas deforestasi dan konversi (DCF) jika komoditas tersebut terbukti berasal dari unit produksi (seperti lahan pertanian, peternakan, atau hutan) yang tidak mengalami konversi dari hutan atau ekosistem alami lainnya menjadi lahan dengan sistem pertanian, pastura, atau perkebunan, setelah batas waktu yang ditentukan.



**Deforestasi:** Hilangnya hutan alam akibat: i) konversi menjadi lahan pertanian atau areal pemanfaatan lain (APL); ii) konversi menjadi hutan tanaman; atau iii) degradasi yang parah dan terjadi terus-menerus.



**Konversi:** Hilangnya ekosistem alami akibat pengalihan fungsi menjadi lahan pertanian atau pemanfaatan lahan lainnya, atau karena perubahan besar dan berkesinambungan dalam hal komposisi, struktur, atau fungsi spesies di ekosistem alami bersangkutan.

Sumber: [Accountability Framework](#)



# Pengungkapan hutan CDP 2023

A large, bold white number '2' is positioned in the lower right quadrant of the page. The background of the entire page is a dark green-tinted photograph of a log pile, with the logs stacked in neat rows. The lighting is dramatic, highlighting the textures of the wood.



# Pengungkapan hutan CDP 2023

# 881

perusahaan mengungkapkan setidaknya satu dari tujuh komoditas berisiko tinggi yang berkontribusi terhadap sebagian besar deforestasi dan konversi terkait pertanian, dengan total 1.498 pengungkapan khusus komoditas.

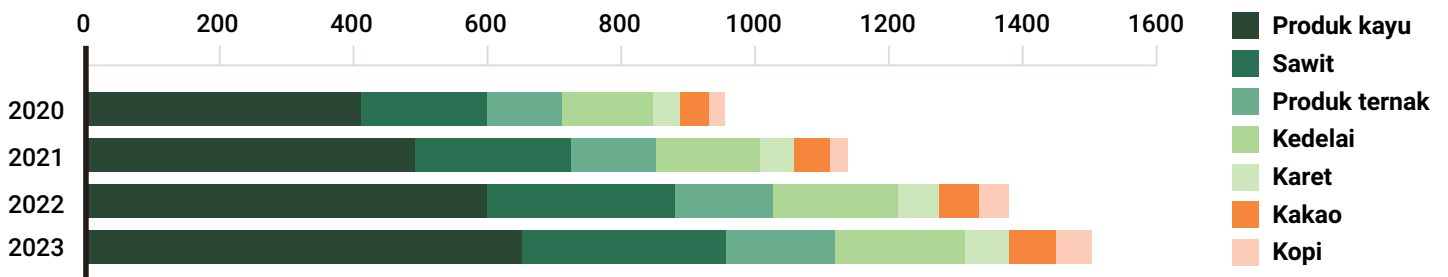


Data CDP memberikan tolok ukur untuk menilai pencapaian terhadap prinsip-prinsip dan panduan berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan dalam Accountability Framework. Pada tahun 2023, jumlah perusahaan yang mengungkapkan produksi dan pembelian komoditas berkelanjutan melalui CDP meningkat selama tujuh tahun berturut-turut, menyediakan wawasan yang berharga mengenai kebijakan, praktik, dan kinerja perusahaan.








Pada tahun 2023, 1.152 perusahaan melaporkan informasi melalui CDP mengenai pengelolaan deforestasi, konversi, dan restorasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 232 perusahaan melaporkan bahwa pihaknya tidak memproduksi, membeli, atau menggunakan salah satu dari tujuh komoditas berisiko tinggi yang diidentifikasi oleh CDP pada tahun pelaporan, dan 39 perusahaan melakukan pengungkapan terkait proyek pertambangan.

Sebanyak 881 perusahaan lainnya melaporkan setidaknya satu dari tujuh komoditas berisiko tinggi yang berkontribusi terhadap sebagian besar deforestasi dan konversi yang berkaitan dengan sektor pertanian, dengan total 1.498 pengungkapan khusus komoditas (lihat Gambar 1). Komoditas yang paling banyak dilaporkan pada tahun 2023 adalah produk kayu, disusul sawit, kedelai, produk ternak, karet alam, kakao, dan kopi (Gambar 1; Tabel 1). Jumlah pelaporan komoditas tersebut konsisten selama beberapa tahun.

Gambar 1. Pengungkapan komoditas oleh perusahaan melalui kuesioner hutan CDP pada tahun 2020 hingga 2023

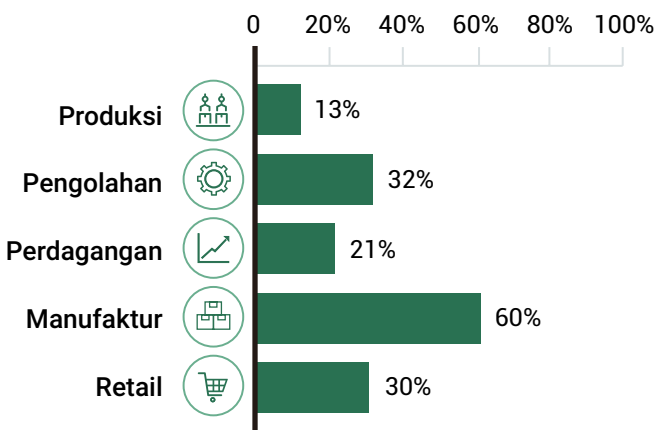


Tabel 1. Pengungkapan komoditas dan perusahaan yang mengungkapkan setiap komoditas

	 Produk kayu	 Sawit	 Kedelai	 Produk ternak	 Kakao	 Karet	 Kopi
# pengungkapan	650	304	194	162	71	64	53
% pengungkapan	43.4%	20.3%	13.0%	10.8%	4.7%	4.3%	3.5%
% perusahaan yang mengungkapkan tiap komoditas	73.8%	34.5%	22.0%	18.4%	8.1%	7.3%	6.0%

Sebagian besar (60%) perusahaan yang mengungkapkan informasi ini bergerak di bidang manufaktur, sementara kurang dari 13% memproduksi komoditas mentah (Gambar 2), dengan banyak perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu industri. Dengan demikian, data ini menyajikan lebih banyak informasi mengenai perusahaan di sektor hilir rantai pasok, dan lebih sedikit data mengenai perusahaan di sektor hulu.

**Gambar 2. Jumlah perusahaan yang mengungkapkan informasi berdasarkan tahapan rantai nilai (n = 881).**



Perusahaan yang melaporkan informasinya meliputi 349 perusahaan di Eropa, 303 dari Asia, 285 dari Amerika Serikat dan Kanada, 191 dari Amerika Latin, 13 dari Oseania, dan 11 dari Afrika. Jumlah pelaporan dari perusahaan di Amerika Utara mengalami penurunan pada tahun 2023, sementara pelaporan dari perusahaan di Amerika Latin meningkat hampir sepertiga dari tahun sebelumnya. Jumlah pengungkapan dari perusahaan di Oseania dan Afrika masih rendah.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan melalui CDP pada tahun 2023 melaporkan memproduksi atau membeli sejumlah besar produksi global dari empat komoditas utama (Tabel 2). Data konsumsi mengacu pada volume komoditas yang diperoleh atau dibeli perusahaan dalam bentuk mentah atau olahan. Mengingat sebagian besar perusahaan yang mengungkapkan informasi ini berasal dari tahapan akhir rantai nilai atau sektor hilir, maka sebagian besar data tersebut dipertimbangkan sebagai konsumsi. Namun, tidak demikian halnya dengan komoditas sawit. Produksi (volume dari lahan yang dimiliki atau dikelola perusahaan) dan konsumsi sawit disajikan dengan lengkap. Hal ini sebagian besar disebabkan relatif tingginya proporsi perusahaan pemurnian sawit di Indonesia dan Malaysia yang melakukan pengungkapan melalui CDP.

**Tabel 2. Produksi dan volume komoditas global yang dilaporkan melalui CDP**

Komoditas	Volume komoditas yang diproduksi secara global pada tahun 2022 <sup>4</sup> (juta ton)	Volume produksi yang diungkapkan (juta ton)	Volume konsumsi yang diungkapkan (juta ton)
Produk ternak	100,3	4,2	24,4
Sawit	88,8 <sup>5</sup>	29,1	49,4
Kedelai	384,5	2,1	103,6
Produk kayu	4.415,0	256,6	537,8

<sup>4</sup> Organisasi Pangan dan Pertanian PBB – produksi kayu, tanaman pangan, dan ternak 2022.

<sup>5</sup> Data terbaru yang tersedia untuk produksi sawit global tahun 2021.



# Pengungkapan kemajuan dalam mewujudkan target DCF



3

# Pengungkapan kemajuan dalam mewujudkan target DCF

Pada tahun 2023, perusahaan diminta melaporkan jumlah volume dalam operasi dan rantai pasoknya yang dianggap bebas deforestasi dan/atau konversi (DCF) pada tahun pelaporan sebelumnya. Untuk dapat mempertimbangkan volume komoditasnya berstatus DCF, perusahaan harus dapat menentukan bahwa bahan tersebut tidak berasal dari unit produksi yang mengalami konversi dari hutan atau ekosistem alami lainnya setelah tanggal batas akhir yang ditentukan (lihat Kotak 1).

## Metrik untuk pengungkapan DCF dan penilaian respons




Perusahaan diminta untuk mengungkapkan **persentase volume yang dilaporkan dan diverifikasi sebagai volume bebas deforestasi dan/atau konversi (DCF)**, berdasarkan volume keseluruhan dari tiap komoditas yang diproduksi atau dibeli perusahaan pada periode pelaporan.

Perusahaan diberi pilihan untuk menentukan satu atau beberapa pendekatan dalam melakukan penilaian dan verifikasi volume DCF, antara lain:

1. **Volume yang ditunjukkan sebagai DCF berdasarkan wilayah asal tanpa risiko atau berisiko rendah mengalami deforestasi atau konversi.**
2. **Volume yang ditunjukkan sebagai DCF berdasarkan pemantauan lokasi asal komoditas.**
3. **Volume yang ditunjukkan sebagai DCF melalui sertifikasi fisik/langsung.**

Jawaban dari pertanyaan tentang produksi dan pembelian komoditas DCF dinilai untuk menentukan sesuai tidaknya informasi yang diungkapkan dengan panduan yang dipublikasikan CDP dan AFI, dan diberikan tidaknya bukti yang tepat oleh perusahaan untuk mendukung status volume yang dilaporkan sebagai DCF. Lihat Tabel 3 untuk ringkasan kriteria yang digunakan dalam membedakan respons DCF berkualitas tinggi. Untuk kriteria lengkapnya [Lampiran 1](#).

**Table 3. Kriteria untuk menentukan jawaban berkualitas terhadap pertanyaan mengenai kemajuan DCF**

Kriteria respons yang berkualitas	Keterangan
 <b>Pengungkapan DCF kredibel dan jelas</b>	Perusahaan menggunakan satu atau beberapa alat bantu atau metodologi untuk mendukung pengungkapan DCF dan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▼ menjelaskan prosesnya; dan/atau</li> <li>▼ menjelaskan cara alat atau metodologi ini menghasilkan karakterisasi risiko yang kredibel/ konsisten; dan/atau</li> <li>▼ metodologi atau hasilnya diverifikasi.</li> </ul>
 <b>Pengungkapan DCF bersifat menyeluruh</b>	Perusahaan melaporkan tidak adanya pengecualian yang signifikan dalam pengungkapannya. Pengecualian yang diterima dalam analisis tahun ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>▼ volume kurang dari 5% dari total komoditas;</li> <li>▼ pelaporan terbatas untuk produk merek sendiri;</li> <li>▼ kedelai yang terkandung dalam produk; atau</li> <li>▼ merger atau akuisisi pada tahun 2022.</li> </ul>
 <b>Skema sertifikasi yang digunakan untuk mendukung status DCF sesuai untuk tujuan yang hendak dicapai</b>	Klaim DCF dibuat berdasarkan skema sertifikasi dengan kriteria DCF yang kuat dan model lacak balak yang menyediakan volume bersertifikat fisik.

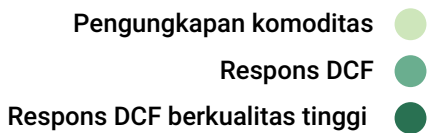


## Tingkat respons atas pertanyaan mengenai volume DCF

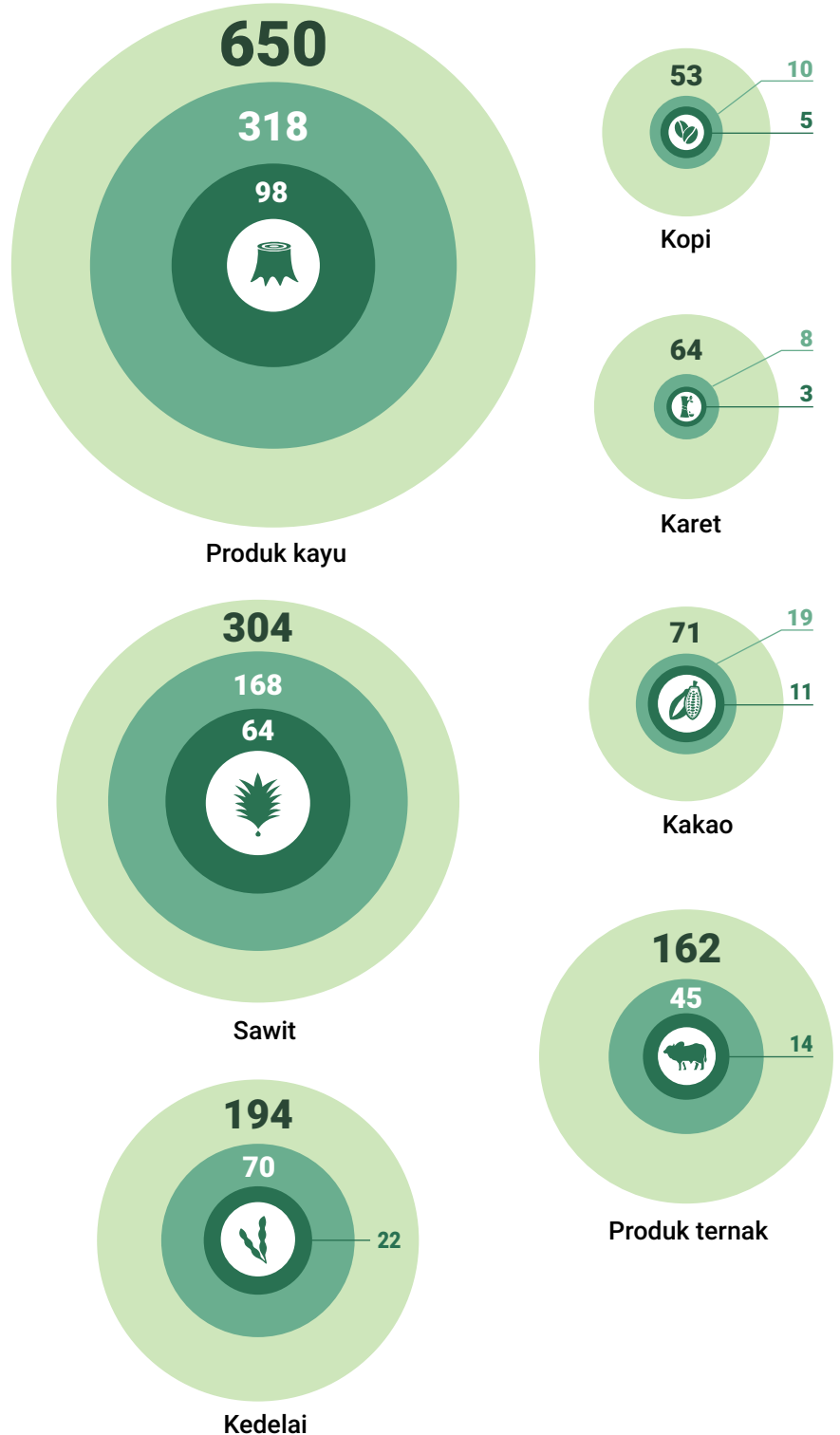
Sepuluh dari perusahaan yang melakukan pengungkapan (445/881) menjawab pertanyaan mengenai produksi atau pembelian komoditas DCF untuk setidaknya satu komoditas. Jawaban mengenai DCF ini disertakan dalam 43% (638/1498) pengungkapan komoditas yang dilaporkan (Gambar 3).

Pertanyaan seputar DCF dalam kuesioner memiliki tingkat respons tertinggi untuk sawit, yakni 55% dari seluruh pengungkapan yang diterima (168/304), diikuti pengungkapan produk kayu sebesar 49% (318/650).

Pengungkapan informasi mengenai karet memiliki tingkat respons terendah untuk pertanyaan seputar DCF, dengan hanya 8 dari 64 perusahaan (13%) yang mengungkapkan kemajuan DCF (Gambar 3).



Gambar 3. Total pengungkapan, jawaban untuk pertanyaan mengenai kemajuan menuju rantai pasok bebas deforestasi dan/atau konversi, dan pengungkapan DCF berkualitas tinggi





## Kualitas jawaban untuk pertanyaan mengenai volume DCF

Meskipun separuh dari total perusahaan merespons pertanyaan tentang produksi atau pembelian komoditas DCF, hanya 21% (186 dari 881) perusahaan yang memberikan informasi yang jelas dan komprehensif untuk setidaknya satu komoditas sehingga dianggap berkualitas tinggi (lihat Tabel 4 dan [Lampiran 1](#) untuk kriteria jawaban berkualitas tinggi).

Secara keseluruhan

**1/3** 

**respons untuk pertanyaan mengenai DCF (217 dari 638) dianggap sebagai pengungkapan DCF berkualitas tinggi, yang mewakili 14% dari total pengungkapan komoditas (217 dari 1498).**

Meskipun perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang kakao dan kopi memiliki tingkat respons terendah terhadap pertanyaan mengenai DCF, respons yang diungkapkan cenderung berkualitas tinggi, dengan 58% (11 dari 19) respons terkait kakao dan 50% (5 dari 10) respons terkait kopi tergolong berkualitas tinggi (Gambar 3).

Sawit memiliki persentase pengungkapan berkualitas tinggi terbesar dari total pengungkapan (21%, 64 dari 304). Sebanyak 38% dari semua respons DCF terkait sawit dikategorikan berkualitas tinggi (64 dari 168), dan jumlah ini lebih besar daripada pengungkapan terkait kayu, kedelai, dan ternak.

Dua pertiga (421 dari 638) respons terhadap pertanyaan mengenai DCF dinilai memiliki kelemahan yang mengurangi tingkat keandalan atau kemudahan memahami informasi yang diungkapkan. Masalah yang paling sering ditemukan adalah kesalahan dalam penggunaan sistem sertifikasi. Hampir 200 perusahaan memberikan setidaknya satu respons untuk pertanyaan mengenai DCF yang dinilai kurang berkualitas karena penggunaan model sertifikasi yang diungkapkan tidak menyertakan jaminan yang memadai atas status DCF.

**Masalah umum lainnya terkait respons mengenai DCF yakni perusahaan mengklaim bahwa bahannya bebas deforestasi dan konversi karena dibeli dari wilayah geografis yang luas (misalnya Amerika Serikat, Inggris, atau Uni Eropa) tanpa informasi lebih lanjut mengenai metodologi yang digunakan untuk menentukan klaim tersebut atau jenis ekosistem yang terancam di wilayah bersangkutan.** Selain itu, lebih dari seperempat respons atas pertanyaan mengenai DCF (181 dari 638) mengandung informasi yang tidak lengkap atau tidak konsisten di berbagai bidang respons.



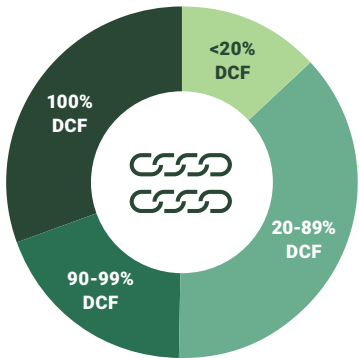
Terakhir, 10% dari total respons mengenai DCF (63/638) secara signifikan tidak mencantumkan informasi penting dalam cakupan pengungkapan terkait total produksi atau pembelian.

### Tingkat kemajuan yang diungkapkan

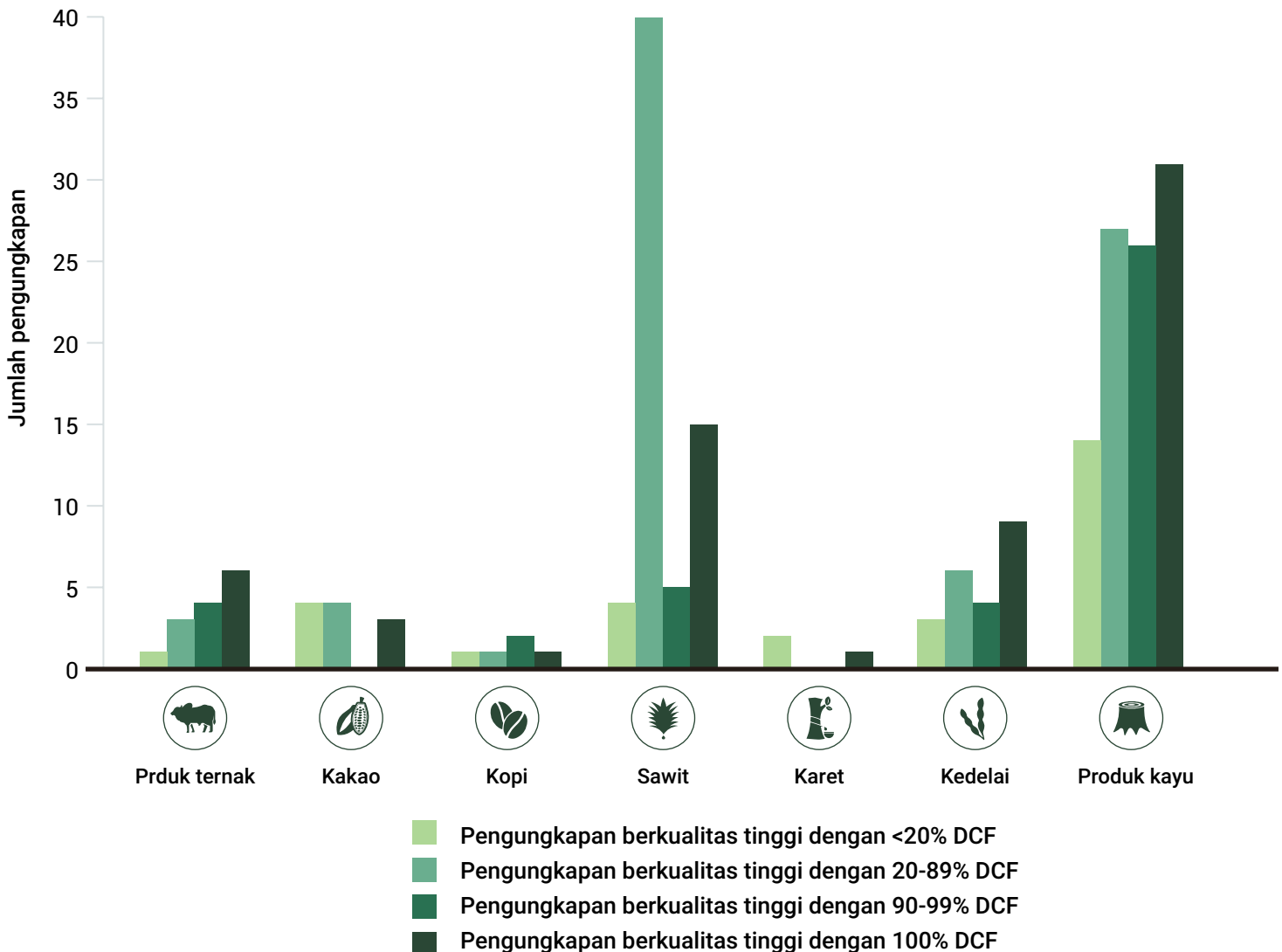
Perusahaan responden memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda dalam mencapai rantai pasok DCF (Gambar 4).

**Dari 217 pengungkapan berkualitas tinggi mengenai kemajuan DCF yang disampaikan 186 perusahaan, diketahui bahwa:**

- 13% pengungkapan menunjukkan bahwa kurang dari 20% rantai pasok berstatus DCF.
- 37% menunjukkan kisaran antara 20-19% DCF.
- 19% menunjukkan kisaran antara 90-99% DCF.
- 30% menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai 100% produksi atau pembelian bebas deforestasi dan/atau bebas konversi untuk rantai pasok tersebut.



**Gambar 4. Jumlah pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang menunjukkan kemajuan dalam mewujudkan rantai pasok DCF.**



# 64



**perusahaan melaporkan sekurangnya satu rantai pasok komoditas yang 100% bebas deforestasi (atau bebas konversi) melalui pengungkapan DCF berkualitas tinggi.**

**Pengungkapan berkualitas tinggi yang menunjukkan 100% rantai pasok bebas deforestasi dan bebas konversi:**

**31 Produk kayu**

**15 Sawit**

**9 Kedelai**

**6 Produk ternak**

**3 Kakao**

**1 Kopi**

**1 Karet**

Sepuluh perusahaan yang melaporkan 100% rantai pasok DCF (32/64) diidentifikasi hanya sebagai peretail atau manufaktur. Sebanyak 15 produsen mengungkapkan 100% produksi DCF, dengan sembilan (9) di antaranya untuk industri kayu.

Perusahaan didorong untuk mengungkapkan volume yang dinilai sebagai volume DCF meskipun persentase yang dilaporkan masih rendah, dengan lebih mengutamakan transparansi daripada kinerja. **Dari 186 perusahaan yang melakukan pengungkapan DCF berkualitas tinggi, 98 di antaranya melaporkan bahwa setidaknya satu rantai pasok komoditas berstatus DCF kurang dari 90%.** Dari jumlah tersebut, 27 perusahaan melaporkan bahwa kurang dari 20% volumenya berstatus DCF. Perusahaan kakao, sawit, dan karet paling mungkin mengungkapkan data rantai pasok dengan proporsi bahan baku DCF yang lebih rendah.

Dari semua pengungkapan berkualitas tinggi terkait sawit, 69% di antaranya (44 dari 64) menunjukkan rantai pasok DCF kurang dari 90%. Jumlah perusahaan kakao dan karet yang melakukan pengungkapan melalui CDP dan menjawab pertanyaan DCF jauh lebih sedikit. Namun, 73% (8 dari 11) pengungkapan berkualitas tinggi untuk kakao dan 67% (2 dari 3) terkait karet menunjukkan rantai pasok DCF kurang dari 90%.

Sebaliknya, hampir 60% pengungkapan berkualitas tinggi terkait kedelai (13 dari 22) dan kayu (57 dari 98), serta 71% untuk produk ternak (10 dari 14), menunjukkan setidaknya 90% rantai pasok DCF. Di satu sisi, hal ini menunjukkan kemajuan yang cukup besar, tetapi di sisi lain, ini bisa menjadi bukti keengganan banyak perusahaan untuk mengungkapkan kemajuan yang signifikan lebih awal di sektor ini.



# Menuju Rantai Pasok Bebas Deforestasi dan Konversi

# 4



## Menuju Rantai Pasok DCF

Berdasarkan respons yang diperoleh, beberapa perusahaan hanya menggunakan satu metode pemantauan dan penjaminan untuk volume rantai pasok DCF. Sebaliknya, perusahaan menggunakan sejumlah pendekatan, yang menghasilkan beragam mekanisme pengendalian rantai pasok yang kontekstual atau tumpang tindih (lihat contohnya di Kotak 2).

### Beragam pendekatan untuk mencapai volume DCF

Akibat tumpang tindihnya pendekatan dalam menilai volume DCF dan struktur kuesioner tahun 2023, ada banyak variabilitas dalam pelaporan informasi ini sehingga terjadi tingkat ketidakpastian data yang cukup tinggi. Namun, ada beberapa pola umum yang cukup jelas. Penyempurnaan kuesioner CDP 2024 ditujukan untuk membantu perusahaan agar mampu mengungkapkan data dengan lebih jelas (lihat Kotak 4 untuk informasi lebih lanjut).

**Dari 551 respons DCF tingkat komoditas, diperoleh beberapa informasi berikut ini:**



- ▼ Sedikitnya **separuh** respons menunjukkan adanya penggunaan sertifikasi untuk sejumlah volume DCF;
- ▼ Sedikitnya **sepertiga** respons menunjukkan bahwa volume DCF berasal dari wilayah tanpa atau berisiko rendah mengalami deforestasi; dan
- ▼ Sedikitnya **seperempat** respons menunjukkan bahwa verifikasi volume DCF dilakukan melalui pemantauan langsung di unit produksi

Pengungkapan mengenai komoditas ternak memiliki pendekatan yang paling seragam. Sedikitnya 70% pengungkapan produk ternak mengklaim bahwa volume DCF untuk komoditas ini diperoleh dari wilayah tanpa risiko deforestasi/konversi. Rantai pasok komoditas ternak juga merupakan rantai pasok yang cenderung paling sedikit (kurang dari 10%) menggunakan sertifikasi untuk menentukan volume DCF.

Sedikitnya

**70%** 

**pengungkapan DCF untuk produk ternak mengklaim volume DCF berdasarkan pembelian pasokan dari wilayah yurisdiksi yang tidak memiliki risiko deforestasi/konversi.**



## Kotak 2

### Contoh dari pengungkapan yang menggunakan berbagai pendekatan untuk penilaian DCF

Teks ini diambil atau diadaptasi dari pengungkapan publik CDP. Data ini diambil dari informasi yang dilaporkan sendiri dan belum diverifikasi oleh CDP atau AFI. Respons anonim di bagian ini dipilih sebagai contoh pengungkapan DCF yang jelas, dan bukan merupakan dukungan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

#### Perusahaan 1: 100% kedelai berstatus DCF



##### Metodologi: Sertifikasi + pembelian dari wilayah berisiko rendah

Sebanyak 53% kedelai yang digunakan perusahaan di Eropa ditanam di Prancis atau Italia, dan 47% sisanya berasal dari Kanada. Seluruh (100%) kedelai ini bersertifikat ProTerra Segregated. Kedelai yang digunakan perusahaan di Amerika Utara ditanam di Amerika Serikat, dan hanya sebagian kecil yang berasal dari Kanada. Sebesar 90,5% dari kedelai ini bersertifikat Proterra Segregated dan 9,5% sisanya terverifikasi Non-GMO Project atau menggunakan sertifikasi organik yang menyediakan jaminan lacak-balak.

Pada Desember 2022, proses verifikasi pihak ketiga ditetapkan. Dengan dukungan dari tim konsultan komoditas eksternal, perusahaan menerapkan proses kemamputelusuran baru untuk komoditas yang berisiko terhadap hutan, termasuk kedelai. Proses kemamputelusuran ditujukan untuk melacak, memantau, dan memverifikasi volume, asal-usul, status sertifikasi, dan risiko deforestasi dan konversi komoditas utama, yang disediakan untuk perusahaan oleh pemasoknya.

#### Perusahaan 2: 75% kulit berstatus DCF



##### Metodologi: Pemantauan langsung + pembelian dari wilayah berisiko rendah

Untuk pembelian komoditas kulit, perusahaan memiliki daftar negara berisiko rendah, sedang, dan tinggi, termasuk informasi mengenai risiko deforestasi dan konversi beserta kriteria lain terkait lingkungan, hak asasi manusia, dan kesejahteraan hewan. Perusahaan tidak membeli komoditas kulit dari negara berisiko tinggi. Untuk komoditas kulit dari negara berisiko rendah atau sedang, perusahaan menggunakan beberapa pendekatan berikut ini:

1. Sistem kemamputelusuran hingga tingkat rumah potong hewan (RPH) di wilayah subnasional berisiko rendah dan penyesuaian dengan persyaratan Standar transparansi dan kemamputelusuran perusahaan; ATAU
2. Sistem kemamputelusuran hingga tingkat RPH (batas wilayah sudah melalui proses georeferensi) dan tingkat peternakan (langsung maupun tidak langsung) tempat RPH membeli ternak (batas wilayah sudah melalui proses georeferensi), dan verifikasi bebas deforestasi atau konversi setelah tanggal batas akhir 1 Januari 2020; ATAU
3. Sistem kemamputelusuran hingga tingkat RPH (batas wilayah sudah melalui proses georeferensi) dan audit pengawasan untuk memverifikasi kepatuhan pada kebijakan/komitmen DCF di seluruh rantai pasoknya (peternakan langsung dan tidak langsung). Pendekatan ini juga termasuk gabungan sistem kemamputelusuran dengan sertifikasi segregasi yang memastikan kepatuhan terhadap kebijakan DCF.

**Perusahaan 3:**  
**96% sawit berstatus DCF**



**Metodologi: Pemantauan langsung + pembelian dari wilayah berisiko rendah**

Tanggal batas akhir perusahaan adalah 31 Desember 2015. Bahan baku dinilai bebas deforestasi jika dapat ditelusuri, baik hingga ke tingkat wilayah asal berisiko rendah ataupun telah melewati penilaian via satelit atau penilaian lapangan.

- ▼ 'Penilaian via satelit' menandakan bahwa volume komoditas telah dinilai melalui pemantauan satelit lokasi produksi di rantai pasok kami, yang diidentifikasi melalui tingkat kemamputelusuran (89% volume pada tahun 2022).
- ▼ 'Penilaian lapangan' artinya volume komoditas telah dinilai melalui penilaian lapangan, termasuk penilaian Pendekatan Stok Karbon Tinggi dan Nilai Konservasi Tinggi (HCS-HCV Approach), oleh mitra kami (Earthworm Foundation, Proforest, SGS) dan/atau melalui skema sertifikasi seperti RSPO. Hanya volume yang sudah dipisahkan (tersegregasi) yang diterima sebagai volume bebas deforestasi (6% pada 2022).
- ▼ 'Dapat ditelusuri hingga tingkat wilayah asal berisiko rendah' artinya volume telah ditelusuri hingga ke wilayah yang dikategorikan memiliki risiko deforestasi rendah, dengan menggunakan alat bantu seperti Maplecroft (1% volume pada 2022).

**Perusahaan 4:**  
**99% Produk kayu berstatus DCF**



**Metodologi: Sertifikasi**

**2021** ● Pada 2021, perusahaan meraih capaian penting, yaitu 100% ketersediaan hutan bersertifikat FSC dan sumber terkendali lainnya. Hal ini berarti bahwa semua produk yang sampai ke tangan konsumen telah bersertifikat FSC lacak-balak pihak ketiga, yang memastikan kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan FSC untuk tidak melakukan pemanenan kayu di area yang mengalami konversi menjadi perkebunan atau area penggunaan lain.

**2022** ● Pada 2022, sebanyak 1% produk kayu dibeli dari Rusia ketika sertifikat FSC ditangguhkan.

- ▼ Kebijakan perusahaan mewajibkan semua pemasok kertas mematuhi Standar FSC Controlled Wood atau Standar Pengelolaan Hutan FSC, yang dinilai berdasarkan audit dan verifikasi pihak ketiga independen.





## Beragam alat bantu untuk mengidentifikasi area pembelian komoditas DCF

Klaim atas pembelian komoditas DCF dari wilayah yurisdiksi atau daerah asal lainnya yang ditentukan secara spasial dengan risiko deforestasi dan konversi yang rendah terbilang cukup umum. Namun, hanya 88 perusahaan yang mengungkapkan sistem klasifikasi yang digunakannya untuk menentukan rendahnya risiko deforestasi dan/atau konversi tersebut. Secara umum, hanya sedikit informasi yang disampaikan mengenai cara penggunaan sistem ini. Meski demikian, respons yang ada menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan informasi mengenai risiko deforestasi dan konversi dari berbagai macam sumber.

### Dari 88 perusahaan ini:

**29** 

perusahaan mengungkapkan penggunaan sertifikasi untuk proses ini, terutama produk kayu, dengan skema FSC dan PEFC yang paling banyak digunakan.

**24** 

melaporkan penggunaan alat bantu yang tersedia secara publik.



12 Global Forest Watch

9 Alat bantu risiko dari Preferred by Nature

**14** 

perusahaan menggunakan indeks internasional, termasuk Penilaian Risiko Nasional FSC dan Indeks Persepsi Korupsi Transparency International.

**12** 

perusahaan menggunakan alat bantu komersial, terutama Maplecroft.

**Untuk mendukung pengungkapan yang bermutu dan konsisten di masa mendatang, perusahaan akan diminta menyertakan keterangan tambahan mengenai kriteria yang digunakan untuk menentukan DCF tingkat wilayah dalam kuesioner CDP 2024 untuk perusahaan.**

Untuk keperluan laporan ini, beberapa pengungkapan tersebut dianggap bermutu tinggi jika perusahaan secara memadai merinci lokasi pembelian di kolom teks terbuka, meskipun tidak secara lengkap menyebutkan sistem atau proses klasifikasi yang digunakan untuk menentukan risiko rendah atau dapat diabaikan. Seiring meningkatnya pengawasan terhadap pengungkapan ini, perusahaan perlu memberikan keterangan yang lebih terperinci mengenai metodologi yang digunakan dan jaminan yang diberikan oleh alat bantu ini (lihat Bagian 6 untuk rekomendasi lebih lanjut).

Untuk mendukung pengungkapan yang bermutu dan konsisten di masa mendatang, perusahaan akan diminta menyertakan keterangan tambahan mengenai kriteria yang digunakan untuk menentukan DCF tingkat wilayah dalam kuesioner CDP 2024 untuk perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat menyampaikan metodologi klasifikasi yang digunakan dan daerah asal spesifik yang diklasifikasikan sebagai daerah yang memiliki risiko rendah atau dapat diabaikan.



# Kebijakan dan praktik yang menjadi dasar pengungkapan DCF

# 5



## Kebijakan dan praktik yang menjadi dasar pengungkapan DCF

Temuan dalam laporan ini menunjukkan bahwa berbagai perusahaan terkemuka dapat dan tengah menambahkan pengungkapan DCF ke dalam sejumlah praktik yang baik untuk mengatasi deforestasi dan konversi dalam rantai pasoknya (lihat Kotak 3). Perusahaan yang mengungkapkan kemajuannya dalam mencapai rantai pasok DCF lebih mungkin menerapkan kebijakan dan praktik yang menjelaskan dan mendorong pencapaian tujuan tersebut.

Dengan demikian, kebijakan dan praktik yang kuat dapat mendukung dan memungkinkan perusahaan dalam menentukan dan melaporkan kinerja DCF yang dilakukannya. Pada tahun mendatang, perusahaan yang menerapkan praktik baik ini diharapkan dapat memperoleh (dan mengungkapkan) peningkatan signifikan untuk jumlah pembelian pasokan DCF.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan rantai pasok DCF melalui kuesioner hutan CDP masih sangat terbatas pada perusahaan yang matang dalam tindakannya untuk hutan dan rantai pasok. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan pada tahun ini tentang kinerja dan pendekatan DCF mungkin tidak mewakili semua perusahaan yang melakukan pengungkapan, tetapi menunjukkan subkelompok responden yang memilih merespons pertanyaan tentang kinerjanya dalam mewujudkan rantai pasok DCF.

### Kotak 3: Pengungkapan rantai pasok DCF sebagai bagian dari sejumlah praktik baik

Dari 217 pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang disampaikan 186 perusahaan, diketahui bahwa:



**94%** di antaranya memiliki sistem kemamputelusuran yang diterapkan untuk sekurangnya beberapa rantai pasoknya.



**92%** di antaranya menggunakan sertifikasi pihak ketiga untuk setidaknya sebagian volumenya. Komoditas yang tidak mencapai angka minimal 90% adalah kedelai (68% menggunakan sertifikasi) dan ternak (57%).



**62%** di antaranya menunjukkan penggunaan sistem klasifikasi risiko.

## Kebijakan DCF cenderung dilaksanakan sebelum pengungkapannya

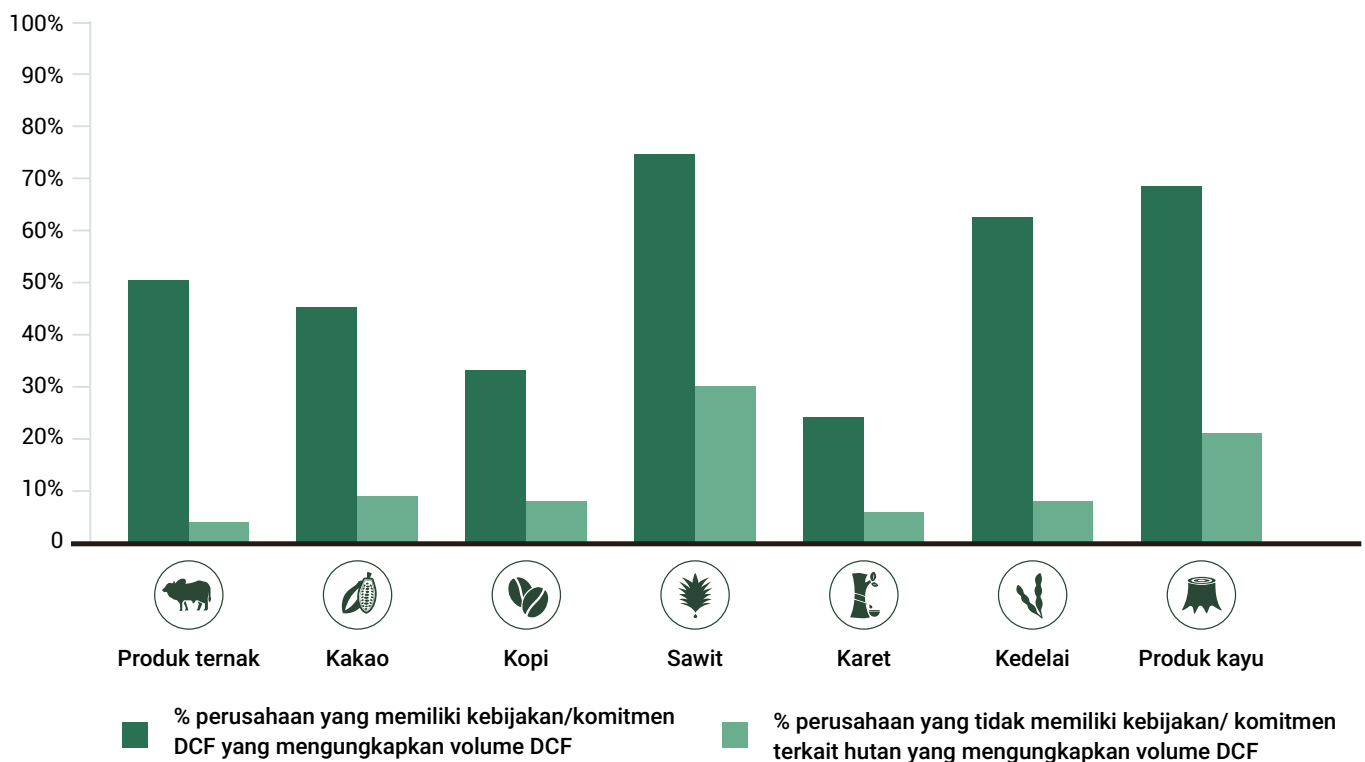
Secara keseluruhan, separuh dari total perusahaan yang melakukan pengungkapan memberlakukan kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi atau tanpa konversi (437 dari 881). Seperempat lainnya tidak memiliki kebijakan atau komitmen DCF, tetapi menjalankan jenis kebijakan atau komitmen lain terkait hutan, misalnya komitmen terhadap legalitas seputar produksi komoditas (211 dari 881).

Perusahaan yang mengungkapkan kemajuannya dalam mewujudkan rantai pasok DCF untuk komoditas tertentu memiliki peluang lebih dari dua kali lipat dalam memberlakukan kebijakan tanpa deforestasi atau tanpa konversi untuk komoditas tersebut daripada perusahaan yang tidak melakukannya. Dari total perusahaan yang mengungkapkan kemajuan ini, 69% di antaranya memberlakukan kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi atau tanpa konversi untuk komoditas tertentu (308 dari 445 perusahaan), dibandingkan dengan 33% perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi ini (172 dari 516).

Perusahaan yang memiliki kebijakan dan komitmen DCF juga lebih cenderung mengungkapkan kemajuan yang dicapainya dengan memberikan respons berkualitas tinggi (Gambar 5). **Dari total perusahaan yang memiliki kebijakan atau komitmen DCF, 70% di antaranya merespons pertanyaan mengenai hal ini untuk setidaknya satu komoditas (308 dari 437), dibandingkan dengan 23% perusahaan yang tidak memiliki kebijakan atau komitmen serupa (65 dari 286).** Hampir sepertiga perusahaan yang memiliki kebijakan atau komitmen DCF memberikan respons berkualitas tinggi untuk setidaknya satu komoditas (132 dari 437), dibandingkan dengan 9% lainnya yang tidak memiliki kebijakan terkait hutan (27 dari 286). Tren yang terjadi secara konsisten di semua komoditas ini menunjukkan bahwa **kebijakan tanpa deforestasi dan tanpa konversi yang kuat berkaitan erat dengan transparansi kemajuan rantai pasok yang kokoh.**

Selain itu, dari 126 pengungkapan yang memuat komitmen DCF publik terbatas waktu dan berkualitas tinggi, 99 di antaranya (79%) mencantumkan tanggal batas akhir pada tahun 2020 atau lebih awal. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen tersebut selaras dengan praktik yang baik.

**Gambar 5. Tingkat respons terhadap pertanyaan mengenai DCF berdasarkan perusahaan dengan dan tanpa komitmen atau kebijakan tersebut**





## Perusahaan yang mengungkapkan kemajuan DCF lebih cenderung mengungkapkan pelibatan pemasoknya

Secara keseluruhan, 65% dari total perusahaan (575 dari 881) melaporkan bahwa pihaknya melakukan beberapa bentuk pelibatan pemasok, baik dengan petani atau dengan pemasok langsung atau tidak langsung. Jumlah tertinggi ditemukan pada pengungkapan sawit (65%, atau 198 dari 304 pengungkapan) dan kayu (62%; 402 dari 650), sedangkan jumlah terendah ditemukan pada pengungkapan karet (31%; 20 dari 64) dan kakao (39%; 28 dari 71).

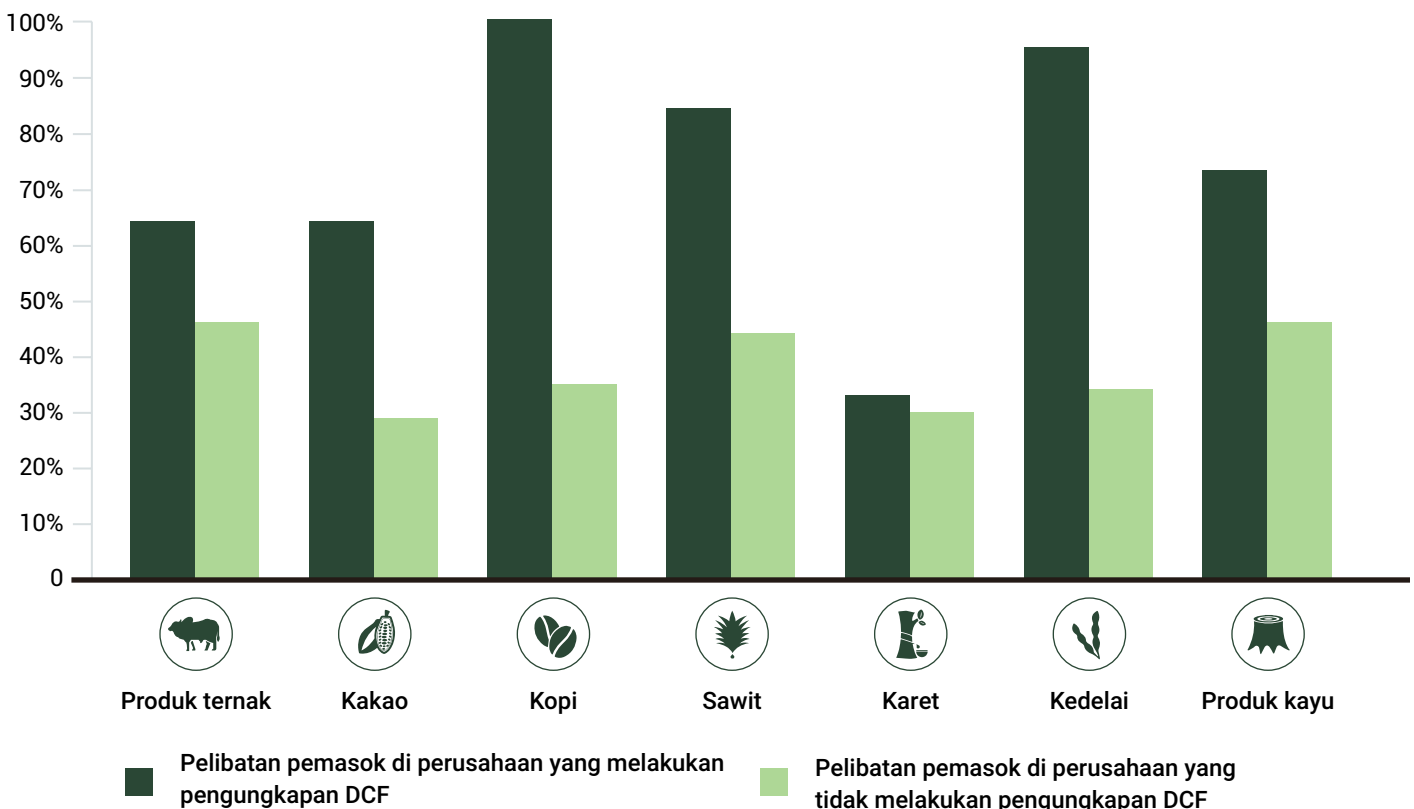
Di semua komoditas, perusahaan yang mengungkapkan kemajuan DCF lebih cenderung menyampaikan beberapa bentuk pelibatan pemasok (lihat Gambar 6). **Dari semua perusahaan yang mengungkapkan kemajuan DCF untuk suatu komoditas, 82% di antaranya (363 dari 445) melaporkan pelibatan pemasok terkait komoditas tersebut, dibandingkan dengan 49% lainnya yang tidak mengungkapkan informasi tersebut (252 dari 516).** Dari semua perusahaan dengan pengungkapan

berkualitas tinggi, semua perusahaan yang mengungkapkan komoditas kopi (5) dan 21 (dari 22) perusahaan yang mengungkapkan komoditas kedelai, melaporkan pelibatan pemasok.

Selain itu, 23% dari total perusahaan yang merespons kuesioner hutan CDP versi lengkap (122 dari 542) melaporkan pelibatan dengan pemasok yang tidak patuh. **Persentase untuk perusahaan yang mengungkapkan capaian kemajuan DCF hampir tiga kali lipat lebih tinggi (29%) daripada perusahaan yang tidak melakukannya (11%).**

Terakhir, 50% dari total perusahaan yang merespons kuesioner versi lengkap dan mengungkapkan kemajuan DCF melaporkan bahwa pihaknya terlibat dalam inisiatif lanskap dan yurisdiksi dibandingkan dengan 19% perusahaan yang tidak mengungkapkan kemajuan DCF.

**Gambar 6. Data pelibatan pemasok dari perusahaan yang merespons atau tidak merespons pertanyaan mengenai DCF**



# Rekomendasi penyempurnaan pengungkapan DCF

# 6



# Rekomendasi penyempurnaan pengungkapan DCF

Bagi sebagian besar perusahaan, pengungkapan kemajuan dalam menghentikan deforestasi dan konversi ekosistem dari operasi dan rantai pasoknya merupakan ekspektasi yang relatif baru. Respons terhadap kuesioner hutan CDP tahun 2023 menunjukkan bahwa ada banyak perusahaan yang berupaya menilai dan menyampaikan kemajuannya dalam mencapai tujuan ini, dan bahwa perusahaan masih perlu memahami pendekatan dan alat yang dapat digunakan untuk memberikan jaminan terkait bahan DCF.



**Perusahaan harus memberikan respons secara menyeluruh dan akurat kepada CDP dan permintaan pengungkapan lainnya, berapa pun tingkat kemajuan yang telah dicapai.**

Indikator yang dikembangkan oleh [Accountability Framework initiative](#) telah tersedia di berbagai platform pelaporan dan penilaian, termasuk CDP. Indikator ini menyediakan cara yang jelas dan konsisten bagi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja dan kemajuannya dalam mewujudkan rantai pasok DCF. Dengan mengikuti indikator ini, pemangku kepentingan dapat memahami dan mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dalam mewujudkan berbagai tujuan iklim dan alam. Semua perusahaan yang memproduksi atau membeli pasokan komoditas pertanian atau kehutanan harus mengungkapkan informasi ini, tanpa memandang posisinya di rantai pasok atau tingkat kemajuannya dalam mewujudkan rantai pasok DCF.

Untuk mempersiapkan pengungkapan yang efektif, perusahaan harus meninjau panduan terbaru atau yang tersedia tentang topik ini. Panduan ini mencakup materi dari AFi dan CDP serta sumber lainnya yang relevan. Perusahaan harus mengikuti webinar pengantar dan perubahan kuesioner CDP pada tahun 2024 guna memahami isi dan struktur kuesioner baru serta melakukan pengungkapan secara efektif pada tahun mendatang.

**Respons terhadap kuesioner hutan CDP tahun 2023 menunjukkan bahwa ada banyak perusahaan yang berupaya menilai dan menyampaikan kemajuannya dalam mencapai tujuan ini, dan bahwa perusahaan masih perlu memahami pendekatan dan alat yang dapat digunakan untuk memberikan jaminan terkait bahan DCF.**

## Kotak 4: Format baru untuk kuesioner CDP

Pada tahun 2024, CDP menggabungkan tiga kuesioner yang ada ke dalam satu Kuesioner CDP untuk Perusahaan sehingga perusahaan yang diminta merespons berbagai persoalan lingkungan dapat melakukannya di satu tempat. Penggabungan kuesioner ini mengikuti ilmu pengetahuan terkini, selaras dengan kerangka dan standar pengungkapan berkualitas tinggi, dan mencakup perubahan tambahan pada poin data dalam kuesioner perubahan iklim, hutan, dan keamanan pasokan air sebelumnya.

### Struktur terpadu kuesioner CDP untuk perusahaan



Untuk tahun 2024, modul hutan yang diperbarui akan berfokus pada pengungkapan perusahaan mengenai produksi dan penggunaan komoditas, komitmen untuk menghentikan deforestasi dan konversi ekosistem alami, status DCF untuk total volume komoditas yang ditangani, dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai pembelian pasokan dan restorasi secara berkelanjutan di dalam dan luar rantai pasoknya. Semua perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai kedelai, kayu, sawit, atau ternak akan menerima satu skor hutan, sedangkan kopi, karet, dan kakao tidak diberi skor pada tahun 2024.

Struktur pertanyaan yang diperbarui akan membedakan antara metode yang mendukung klaim rantai pasok DCF dan metode yang menunjukkan upaya perusahaan untuk mewujudkan rantai pasok DCF. Kuesioner dan pemberian skor telah disesuaikan agar dapat mempermudah pengungkapan rantai pasok DCF, termasuk penggunaan metode penilaian risiko, sertifikasi, dan pemantauan yang tumpang tindih, mengingat metode semacam tumpang tindih semacam ini mungkin diperlukan untuk memastikan jaminan DCF.

Untuk informasi terbaru mengenai kuesioner terpadu, kunjungi [Situs web CDP](#).



**Kebijakan dan komitmen perusahaan untuk menghapus deforestasi dan konversi ekosistem dari rantai pasok komoditas menunjukkan tujuan dan pendekatannya kepada pembeli, investor, masyarakat sipil, dan publik**



## 2

### **Perusahaan harus menyampaikan tujuannya untuk mencapai rantai pasok DCF, baik secara publik melalui kebijakan dan komitmen maupun kepada pemasok melalui pelibatan dan dukungan yang diberikan**

Kebijakan dan komitmen perusahaan untuk menghentikan deforestasi dan konversi ekosistem dari rantai pasok komoditas dapat menjadi landasan fundamental untuk tindakan yang dilakukan dan kemajuan dalam mencapai tujuan tersebut. Kebijakan dan komitmen ini dapat membantu perusahaan dalam mengomunikasikan tujuan dan pendekatannya kepada pembeli, investor, masyarakat sipil, dan publik. Kebijakan dan komitmen ini juga meningkatkan dukungan internal dalam mengambil tindakan untuk mengelola rantai pasok guna mengurangi deforestasi dan konversi, serta memungkinkan pengungkapan kemajuan. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan atau memperkuat kebijakan dan komitmen yang selaras dengan [Accountability Framework](#).

Selain itu, pengelolaan rantai pasok untuk memantau dan mengelola deforestasi dan konversi memerlukan adanya pelibatan pemasok, termasuk mengomunikasikan kebijakan dan kriteria pembelian pasokan serta memberikan dukungan agar pemasok dapat mematuhi kebijakan tersebut. Perusahaan yang mengungkapkan capaiannya dalam mewujudkan rantai pasok DCF cenderung banyak melibatkan pemasoknya dalam menghentikan deforestasi dan konversi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dan transparansi adalah tindakan yang saling melengkapi.



## 3

### **Perusahaan harus memahami kemampuan program sertifikasi dengan lebih baik**

Alasan paling umum mengenai respons terkait rantai pasok DCF tidak memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan dalam laporan ini adalah ketergantungan pada model sertifikasi yang tidak menjamin status DCF. Hanya sistem sertifikasi yang memiliki kriteria bebas deforestasi dan/atau konversi yang kuat yang dapat digunakan untuk mendukung klaim status tersebut. Selain itu, hanya model lacak balak yang memungkinkan penelusuran produk secara fisik hingga ke unit produk bersertifikat (misalnya model segregasi atau penjagaan identitas), yang dapat digunakan untuk mengklaim volume DCF. Bentuk sertifikasi lainnya, misalnya kesetimbangan massa, memerlukan proses pemantauan dan uji tuntas tambahan untuk memastikan produk yang bebas deforestasi dan bebas konversi<sup>6</sup>. Meskipun CDP akan menyediakan panduan yang lebih jelas tentang hal ini dalam kuesioner 2024 (lihat [Lampiran 2](#)), perusahaan harus memahami kemampuan dan kekurangan program sertifikasi yang digunakannya. Pemahaman ini dapat diperoleh dengan meneliti prinsip, kriteria, dan model lacak balak berbagai skema sertifikasi, atau langsung menghubungi organisasi yang mengelola skema tersebut untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

<sup>6</sup> Perlu diingat bahwa standar FSC Controlled Wood juga memastikan bahan tidak bersertifikat sekalipun adalah bahan yang bebas deforestasi sehingga diperlukan uji tuntas lebih lanjut walaupun standar ini mendukung klaim DCF.



## 4

### Perusahaan harus mempertimbangkan ekosistem lainnya selain hutan saat memantau dan mengungkapkan komitmen DCF

Pengungkapan CDP yang berlaku saat ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen dan kebijakan yang menunjukkan gabungan tujuan bebas deforestasi dan DCF. Perusahaan yang telah menetapkan atau tengah berusaha mencapai target DCF yang lebih menyeluruh harus memastikan agar sistem pemantauan kepatuhan terhadap target di tingkat unit produksi dan area pembelian pasokan juga sesuai untuk menilai konversi selain hutan, misalnya padang rumput, sabana, dan lahan basah.

Sistem sertifikasi yang diidentifikasi CDP menyediakan jaminan status DCF dan telah mencakup penilaian terhadap konversi ekosistem bukan hutan (lihat [Lampiran 2](#)). Di beberapa wilayah asal komoditas utama, misalnya sejumlah negara di Amerika Selatan, tersedia data dan alat untuk memantau kepatuhan terhadap komitmen DCF. Di wilayah lainnya, alat penilaian risiko dan pemantauan yang efektif mungkin masih dikembangkan, dan perusahaan harus berupaya mengidentifikasi alat dan metodologi yang ada di wilayah pembelian pasokannya.



## 5

### Perusahaan harus menerapkan pendekatan yang lebih tepat untuk memilih dan menggunakan sistem dan indeks penilaian risiko

Alat dan indeks penilaian risiko digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk mengidentifikasi dampak paling signifikan dari kegiatan perusahaan, memprioritaskan tindakan di tempat yang paling dibutuhkan, dan menentukan tingkat uji tuntas yang tepat. Penggunaan pendekatan berbasis risiko untuk menentukan wilayah pembelian pasokan, misalnya yurisdiksi, dapat dianggap bebas deforestasi dan/atau konversi memerlukan tingkat pengawasan yang lebih tinggi daripada penggunaan penilaian risiko lainnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan pihaknya memilih dan menggunakan sistem penilaian risiko yang secara efektif dapat memastikan bahwa bahan yang diproduksi di wilayah pembelian pasokan tertentu bebas dari deforestasi dan bebas konversi ekosistem. Beberapa alat hanya mempertimbangkan deforestasi, tanpa mencakup risiko konversi ekosistem lainnya, misalnya padang rumput atau lahan basah. Sebagai contoh, indeks yang menunjukkan bahwa Amerika Serikat bebas deforestasi untuk ternak sapi, mungkin tidak mempertimbangkan jenis ekosistem lain, misalnya padang rumput. Oleh karena itu, ternak yang dibeli dari Amerika Serikat tidak bisa dianggap sebagai komoditas DCF.

Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan pendekatan ini untuk penilaian DCF harus terlebih dahulu mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang metodologi yang digunakan untuk membuat penentuan tersebut dan jenis ekosistem yang terancam di wilayah bersangkutan, sebelum menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan status DCF wilayah pembelian pasokan atau volume komoditas.





# 6

## Perusahaan harus memahami dan mengungkapkan komoditas yang banyak melewati proses pengolahan/perubahan dalam rantai pasoknya, terutama kedelai yang terdapat dalam rantai pasok produk hewani

Untuk perusahaan yang membeli atau menerima pasokan produk hewani atau barang jadi, pengungkapan menyeluruhnya harus meliputi produk komoditas banyak melewati proses pengolahan/perubahan, termasuk produk turunan kedelai dan sawit serta kedelai yang digunakan sebagai pakan hewan. Mulai tahun 2024, kuesioner CDP untuk perusahaan akan secara khusus berfokus pada kedelai yang terkandung dalam produk hewani guna memastikan transparansi pengungkapan dampaknya. Pertanyaan baru tentang volume yang mengandung kedelai akan membantu perusahaan dalam memerinci tindakan yang dilakukan dan kemajuan yang dicapainya atas volume tersebut, selain menguraikan pembelian komoditas secara langsung.

Kedelai yang terkandung dalam produk masuk ke rantai pasok perusahaan secara tidak langsung dalam bentuk pakan hewan yang digunakan untuk menghasilkan produk hewani, misalnya daging, ikan budi daya, susu, telur, atau produk hewani lainnya yang dibeli atau digunakan perusahaan sebagai bahan baku. Perusahaan dapat memperkirakan jumlah kedelai yang terkandung dalam produk di rantai pasoknya dengan menggunakan metodologi yang telah dipublikasikan, misalnya [metodologi yang direkomendasikan Consumer Goods Forum \(Forum Barang Konsumen\)](#). Perusahaan juga dapat memperkirakan kemungkinan asal kedelai dan status DCF dengan menggunakan data penjualan atau alat pemetaan rantai pasok seiring upayanya dalam mencapai kemamputelusuran lebih lanjut. Pengungkapan yang jelas mengenai tingkat kemamputelusuran dan kemajuan dalam mewujudkan rantai pasok DCF untuk volume yang mengandung kedelai akan memberikan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan tentang keterpaparan perusahaan terhadap risiko terkait kedelai.





# Lampiran





# Lampiran 1: Kriteria respons pengungkapan DCF berkualitas

	Pengungkapan DCF berkualitas Lengkap dan sejalan dengan panduan bebas deforestasi	Pengungkapan DCF kurang berkualitas Tidak lengkap atau tidak sejalan dengan panduan bebas deforestasi
<b>Deskripsi</b>	<p>Umumnya jelas, menyeluruh, dengan metodologi yang kuat untuk minimum memastikan tidak adanya deforestasi.</p> <p>Perusahaan menggunakan satu atau beberapa alat atau metodologi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Menjelaskan proses dan caranya mendapatkan karakterisasi risiko secara kredibel/konsisten.</li> <li>▼ Metodologi/hasilnya diverifikasi.</li> <li>▼ Hanya menggunakan bahan daur ulang.</li> </ul>	<p>Kurang jelas atau tidak menyeluruh, termasuk persoalan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Pengecualian yang signifikan.</li> <li>▼ Metodologi bermasalah.</li> <li>▼ Pengungkapan tidak lengkap.</li> </ul>
<b>Cakupan</b>	<p>Pengecualian yang dilaporkan tidak signifikan atau rendah (&lt;5%), atau pengecualian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Peretail yang melaporkan merek sendiri.</li> <li>▼ Pengecualian produk yang dicampurkan/telah melalui proses pengolahan.</li> <li>▼ Hanya status tanpa deforestasi, bukan tanpa konversi.</li> <li>▼ Merger atau akuisisi terbaru tahun 2022.</li> </ul>	<p>Melaporkan pengecualian yang signifikan dalam pengungkapan komoditas secara umum (&gt;=5%), atau:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Produk tertentu.</li> <li>▼ Volume DCF dikecualikan atau dibatasi di tingkat tertentu dalam rantai pasok.</li> <li>▼ Wilayah geografis atau produk tertentu tidak disertakan.</li> </ul>
<b>Penentuan – risiko</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Menyebutkan alat atau metode penilaian risiko dan menjelaskan proses dan/atau hasilnya.</li> <li>▼ Metode atau hasil diverifikasi, termasuk sertifikasi.</li> <li>▼ Membeli produk ternak atau kedelai dari Uni Eropa, Amerika Serikat, Kanada, atau Selandia Baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Melaporkan volume sebagai volume berisiko rendah, tetapi tidak menggunakan alat atau sistem klasifikasi tidak menjelaskan metode atau menguraikan hasilnya termasuk mencantumkan wilayah pembelian pasokan yang ditetapkan berisiko rendah.</li> <li>▼ Hanya menilai risiko di negara berhutan tropis (mengklasifikasikan hutan beriklim sedang/boreal sebagai hutan berisiko rendah).</li> </ul>

	<b>Pengungkapan DCF berkualitas</b> <b>Lengkap dan sejalan dengan panduan</b> <b>bebas deforestasi</b>	<b>Pengungkapan DCF kurang berkualitas</b> <b>Tidak lengkap atau tidak sejalan dengan</b> <b>panduan bebas deforestasi</b>
<b>Penentuan – sertifikasi</b>	<p>Menyebutkan sertifikasi yang menjamin status tanpa deforestasi atau tanpa konversi melalui sertifikasi fisik (lihat daftar di Lampiran B) atau membahas batasan sertifikasi melalui satu atau beberapa cara berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Membeli produk bersertifikat kesetimbangan massa dengan persentase campuran yang diketahui, dan mengklaim persentase minimum tersebut sebagai produk bebas deforestasi dan konversi.</li> <li>▼ Menggunakan alat tambahan, misalnya profil NDPE/IRF dalam kategori 'delivering' untuk memverifikasi volume DCF</li> <li>▼ Penerapan pemantauan tambahan untuk memastikan status DCF volume kesetimbangan massa, misalnya pemantauan radius pembelian pasokan pabrik kelapa sawit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Sertifikasi tidak memiliki kriteria DCF yang kuat atau volume tidak disertifikasi secara fisik, misalnya sertifikasi kesetimbangan massa atau kredit/pengimbangan, dan tidak ada sistem kemamputelusuran dan verifikasi tambahan.</li> </ul>
<b>Penentuan – pemantauan</b>	<p>Menyebutkan metode verifikasi atau alat yang digunakan, dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Menjelaskan proses dan/atau hasil.</li> <li>▼ Metode atau hasil diverifikasi.</li> <li>▼ Memantau pemasok langsung dan ikut serta dalam inisiatif tingkat lanskap/ yurisdiksi.</li> <li>▼ Menggunakan metode pemantauan pihak ketiga yang menjamin status DCF, misalnya metodologi FSC Controlled Wood digunakan dan diverifikasi untuk memantau volume kayu yang tidak bersertifikat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Melaporkan bahwa volume telah diverifikasi, tetapi tidak menjelaskan alat atau proses yang digunakan (misalnya, pemantauan satelit, pemantauan tingkat kebun).</li> <li>▼ Tidak melaporkan verifikasi independen.</li> </ul>



	<b>Pengungkapan DCF berkualitas Lengkap dan sejalan dengan panduan bebas deforestasi</b>	<b>Pengungkapan DCF kurang berkualitas Tidak lengkap atau tidak sejalan dengan panduan bebas deforestasi</b>
<b>Kualitas data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Persentase di kolom "Jelaskan" sesuai dengan persentase volume yang dilaporkan yang telah diverifikasi sebagai data bebas deforestasi dan/ atau bebas konversi yang diungkapkan, serta dengan poin data sertifikasi dan pemantauan.</li> <li>▼ Memaparkan metodologi yang jelas atau tepercaya untuk mengidentifikasi status bebas deforestasi atau konversi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▼ Informasi tidak lengkap atau tidak konsisten, tanggapan tidak cukup jelas untuk membuat penilaian pengecualian atau validitas metodologi.</li> <li>▼ Informasi di setiap kolom tidak konsisten.</li> <li>▼ Informasi yang dilaporkan di pertanyaan F1.5 tidak konsisten dengan data sertifikasi atau pemantauan yang disediakan di F6.</li> </ul>



## Lampiran 2: Skema sertifikasi yang dapat digunakan sebagai jaminan DCF

Lampiran 2 merupakan ringkasan skema sertifikasi yang dianggap memberikan jaminan yang kredibel untuk status bebas deforestasi atau konversi. Daftar dibuat dengan melakukan penelitian literatur dan konsultasi.

Skema sertifikasi	Model lacak balak yang diterima	Jaminan	Kayu	Sawit	Produk Ternak	Kedelai	Kopi	Kakao	Karet
									
Biosuisse organic	Penjagaan identitas /segregasi	DF		✓	✓	✓	✓	✓	
Donau Soja	Segregasi	DCF				✓			
Europe Soja	Segregasi	DCF				✓			
FSC	Semua model	DCF	✓						✓
ISCC	Penjagaan identitas /segregasi	DF	✓	✓	✓	✓			✓
Naturland	Segregasi	DCF			✓	✓	✓	✓	
ProTerra certification	Penjagaan identitas /segregasi	DF				✓	✓		
Rainforest Alliance Sustainable Agriculture Standard	Penjagaan identitas /segregasi	DCF					✓	✓	
RSB Global Fuels	Penjagaan identitas /segregasi	DF	✓	✓	✓	✓			
RSPO	Penjagaan identitas /segregasi	DF		✓					
RTRS	Segregasi	DCF				✓			



<p>Soil Association Organic Farming &amp; Growing (GB and Northern Ireland)</p>	<p>Segregasi</p>	<p>DCF</p>			<p>✓</p>	<p>✓</p>			
<p>Sustainable Biomass Program</p>	<p>Segregasi</p>	<p>DF</p>	<p>✓</p>						

## Lampiran 3: Tabel data

Catatan: data tentang pelibatan pemasok yang tidak patuh dan pendekatan yurisdiksi atau lanskap dikumpulkan hanya untuk sebagian kecil perusahaan, dan tidak dicantumkan di laporan ini.

Jumlah perusahaan	Produk ternak	Kakao	Kopi	Sawit	Karet	Kedelai	Produk kayu	Total perusahaan yang mengungkapkan setidaknya satu komoditas	Total pengungkapan tingkat komoditas
Melakukan pengungkapan untuk satu komoditas	162	71	53	304	64	194	650	881	1498
Melakukan pengungkapan sebagai produsen	10	3	5	14	7	11	76	113	126
Melakukan pengungkapan sebagai pengolah	48	12	11	50	12	44	167	280	344
Melakukan pengungkapan sebagai pedagang	22	6	6	41	9	24	124	188	232
Melakukan pengungkapan sebagai pemanufaktur	79	42	18	207	37	116	356	533	855
Melakukan pengungkapan sebagai peretail	82	24	34	65	20	45	219	262	489
Merespons pertanyaan mengenai DCF	45	19	10	168	8	70	318	445	638
Tidak merespons pertanyaan mengenai DCF	117	52	43	136	56	124	332	516	860
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi	14	11	5	64	3	22	98	186	217
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang melaporkan volume DCF <20%	1	4	1	4	2	3	14	27	29
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang melaporkan volume DCF antara 20-89%	3	4	1	40	0	6	27	77	81
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang melaporkan volume DCF antara 90-99%	4	0	2	5	0	4	26	40	41
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang melaporkan volume DCF antara 100%	6	3	1	15	1	9	31	64	66
Yang memiliki kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi atau tanpa konversi	72	33	24	165	21	92	322	437	729
Yang memiliki kebijakan atau komitmen lainnya terkait hutan (non-DCF)	21	5	5	59	9	26	150	211	275
Yang memiliki kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi atau tanpa konversi dan merespons pertanyaan seputar DCF	36	15	8	122	5	57	219	308	462
Yang tidak memiliki kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi atau tanpa konversi dan merespons pertanyaan mengenai DCF	3	3	2	24	2	6	38	65	78
Yang memiliki kebijakan atau komitmen tanpa deforestasi atau tanpa konversi dan melakukan pengungkapan DCF berkualitas	11	9	4	54	2	18	59	132	157
Yang melaporkan pelibatan pemasok	93	28	24	198	20	99	402	575	864
Yang merespons pertanyaan mengenai DCF dan melaporkan pelibatan pemasok	39	13	9	138	3	57	250	363	509
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi dan melaporkan pelibatan pemasok	9	7	5	54	1	21	72	147	169
Yang tidak merespons pertanyaan mengenai DCF dan melaporkan pelibatan pemasok	54	15	15	60	17	42	152	252	355
Dengan pengungkapan DCF yang kurang berkualitas	31	8	5	104	5	48	220	330	421
Dengan pengungkapan DCF yang kurang berkualitas dan sertifikasinya bermasalah	6	3	3	74		21	111	198	218
Dengan pengungkapan DCF yang kurang berkualitas dan informasinya tidak lengkap, tidak konsisten, atau tidak jelas	18	6	3	29	4	27	94	161	181
Dengan pengungkapan DCF yang kurang berkualitas dan banyak pengecualian	4	2		10	1	7	39	52	63
Yang mengungkapkan volume produksi/konsumsi DCF dari wilayah tanpa risiko atau berisiko rendah mengalami deforestasi/konversi	30	1		15	3	35	93	142	177
Yang mengungkapkan volume produksi/konsumsi DCF yang diverifikasi melalui sistem pemantauan	12	6	1	45		23	67	133	154



Yang mengungkapkan volume produksi/konsumsi DCF yang bersertifikat fisik	3	10	5	81	4	33	165	227	301
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang menggunakan sertifikasi	8	10	5	63	3	15	95	176	199
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang menggunakan sistem klasifikasi untuk menentukan risiko wilayah pembelian	9	6	2	43	2	15	34	88	111
Dengan pengungkapan DCF berkualitas tinggi yang menerapkan sistem kemamputelusuran	14	10	5	59	3	20	92	175	203

## Penulis

**Leah Samberg**  
Lead Scientist, AFI

**Tomasz Sawicki**  
Head of Land, CDP

**Viera Ukropcova**  
Manager, CDP

## Kontributor

**Abigail Drabick**  
Senior Project Officer, CDP

**Alona Rivord**  
Communications Lead, AFI

**Andre Socrates**  
Project Manager, CDP

**David Kosciulek**  
Senior Engagement Officer, CDP

**Jeffrey Milder**  
Director, AFI

**Jennifer Toes**  
Communications Associate, AFI

**Maddy Bravery**  
Communications, CDP

**Niall Robb**  
Technical Manager, AFI



Accountability  
Framework  
initiative

## Sekilas tentang Accountability Framework initiative

Sekilas tentang Accountability Framework initiative

Accountability Framework initiative/AFi (Inisiatif Kerangka Akuntabilitas) adalah program kerja sama untuk melindungi hutan, ekosistem alami lainnya, dan hak asasi manusia dengan membudayakan produksi dan perdagangan yang etis. Untuk mencapai transformasi penting ini, AFI mendorong dan mendukung pelaksanaan Kerangka Akuntabilitas, yakni peta jalan terperinci untuk menetapkan tujuan, melakukan tindakan, dan melaporkan kemajuan dalam mewujudkan rantai pasok yang etis. Inisiatif ini dipimpin oleh Koalisi AFI, sebuah kelompok yang terdiri atas beragam organisasi lingkungan dan hak asasi manusia dari seluruh dunia yang mengembangkan Kerangka Akuntabilitas dan berupaya meningkatkan dampak positif di sektor pertanian dan kehutanan.

Kunjungi [accountability-framework.org](https://accountability-framework.org) atau kirimkan email ke [contact@accountability-framework.org](mailto:contact@accountability-framework.org) untuk informasi lebih lanjut.

## Sekilas tentang CDP

CDP adalah organisasi nirlaba internasional yang menjalankan sistem pengungkapan lingkungan bagi perusahaan, kota, negara bagian, dan wilayah. Didirikan pada tahun 2000, CDP bekerja bersama lebih dari 700 lembaga keuangan dengan total aset lebih dari 142 triliun dolar AS. CDP memelopori penggunaan pasar modal dan pengadaan perusahaan untuk memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan dampaknya terhadap lingkungan, dan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, menjaga sumber daya air, serta melindungi hutan. Pada tahun 2023, lebih dari 24.000 organisasi di seluruh dunia mengungkapkan data melalui CDP, termasuk lebih dari 23.000 perusahaan yang bernilai dua pertiga kapitalisasi pasar global, dan lebih dari 1.100 kota, negara bagian, dan wilayah. CDP sepenuhnya sejalan dengan TCFD dan memegang basis data lingkungan terbesar di dunia. Skor CDP digunakan secara luas untuk mendorong keputusan penanaman modal dan pengadaan untuk mewujudkan ekonomi nol karbon, berkelanjutan, dan berketahanan. CDP adalah anggota pendiri Science Based Targets initiative, We Mean Business Coalition, The Investor Agenda, dan Net Zero Asset Managers initiative.

Kunjungi [cdp.net](https://cdp.net) atau ikuti kami di [@CDP](https://twitter.com/CDP) untuk informasi lebih lanjut.